

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2002;12)

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI dengan alamat www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrintoro dan supomo, 2002;115). Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergolong dalam industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mensyaratkan beberapa kriteria dan ketentuan pada sampel yang diambil dan dijadikan objek peneliti.

Sugiyono (2003;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari pengumpulan sampel adalah untuk membuat suatu informasi tentang keadaan suatu populasi berdasarkan

informasi yang ada di sampel. Sampel yang akan digunakan adalah sampel dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap.
2. Data-data laporan keuangan badan usaha tersebut menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya untuk menghindari timbulnya pengaruh translasi.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berturut-turut merugi selama tahun penelitian.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (Arfan dan Wahyuni, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.

Perataan laba adalah suatu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981 dalam Suwito dan Herawaty, 2009). Penentuan status perusahaan perataan laba dan bukan perataan laba diuji dengan menggunakan Indeks Eckel (1981).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan indeks Eckel adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien perubahan laba dan perubahan penjualan 2011-2013 dengan rumus :

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

di mana:

Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara periode_t dengan periode_{t-1} dan periode_{t-2}.

$\bar{\Delta x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara periode_t dengan periode_{t-1} dan periode_{t-2}.

n = banyaknya tahun yang diamati.

2. Dengan diperolehnya koefisien perubahan laba dan koefisien perubahan penjualan dari tahun 2012-2013 maka perhitungan indeks Eckel perusahaan yang diteliti dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

di mana:

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode.

ΔI = perubahan laba bersih dalam satu periode .

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

3. Apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan sebaliknya (Suwito dan Herawaty, 2005).

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Arfan dan Desy, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total *asset*, *log size*, nilai pasar saham, dan lain lain (Widaryanti, 2009). Total *asset* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total *asset* dibentuk menjadi *logaritma natural*, konversi ke bentuk *logaritma natural* ini bertujuan untuk membuat data total *asset* terdistribusi normal (Klapper dan Love, 2002 dalam Analisa, 2011). Ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = Ln \text{ Total asset}$$

3.4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total *asset* (*return on investment/return on asset*) maupun modal sendiri (*return on equity*).

Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut (Harahap,2010:305):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001:87). *Financial Leverage* di prediksi dengan *Debt To Equity Ratio* diukur dengan membagi rasio total utang jangka panjang dengan total *ekuitas*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5. Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Indrianto dan Supomo, 2002;147).

3.6. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini digunakan jenis data dokumentasi. Data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dan

ringkasan kinerja perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat, sedangkan mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur-literatur lain.

3.8. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik, data dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian dan untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Namun sebelum melakukan pengujian statistik deskriptif ini terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan Indeks Eckel untuk memisahkan perusahaan ke dalam kategori perata laba atau bukan perataan laba.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi yang digunakan harus memenuhi persyaratan lulus uji asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal (Ghozali 2005;28). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot*.

Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2005;91) mengatakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan inidikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Kriteria uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka disimpulkan terjadi multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2005;105) mengatakan bahwa Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residul satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8.2.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005;95) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada probelm Autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-

Watson (DW test) berfungsi mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin- Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *supper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) atau nilai D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis statistik regresi berganda.

Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan

untuk menganalisisnya adalah regresi linear berganda. Modelnya adalah sebagai berikut:

Adapun persamaannya:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y : Indeks perataan laba

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Financial leverage*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali 2005;84).

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap perataan laba.

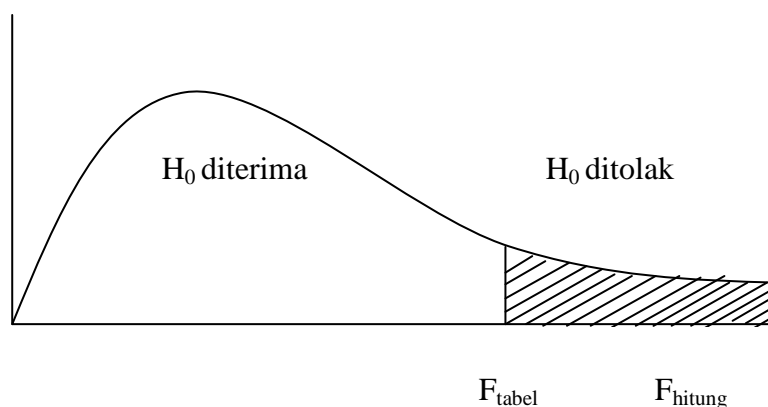
$H_1 : \beta_y \neq 0$ ($\beta_y = \beta_1, \beta_2, \beta_3$), artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap perataan laba.

- b. Menentukan taraf nyata (α) = 5% dan $df = (k-1) : (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .
- c. Menentukan besarnya F_{hitung} . Besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS
- d. Menetapkan kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap perataan laba.



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.8.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005: 84).

Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial leverage* terhadap perataan laba.

$H_1 : \beta_y \neq 0$ ($\beta_y = \beta_1, \beta_2, \beta_3$), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial leverage* terhadap perataan laba.

- b. Menentukan t_{tabel}

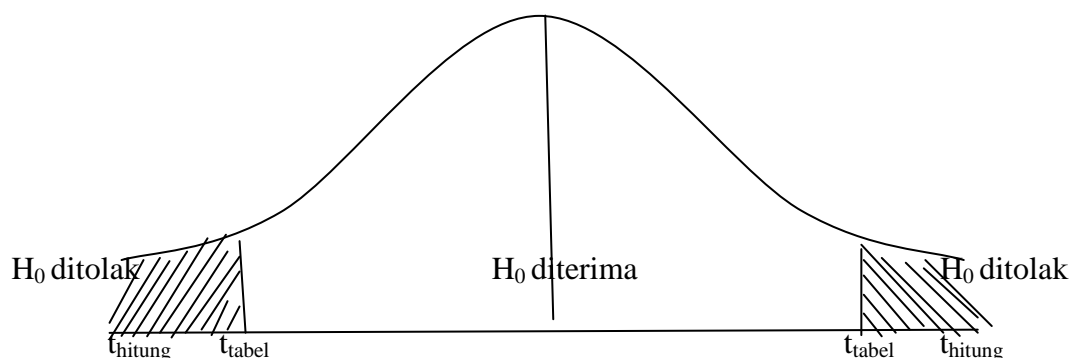
Menentukan taraf nyata (α) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

- c. Menentukan besarnya t_{hitung} . Besarnya dicari dengan bantuan program SPSS.

- d. Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.8.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005:83).